



Pengenalan Karya Sastra pada Siswa Sekolah Dasar

Maryam Nurlaila¹, Nazriani^{2✉}, Arsad³, Muslim⁴, Rahmad Ramadhan⁵

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : maryamnurlaila72@gmail.com¹ Nazrani@gmial.com²

Abstrak

Peran sastra dalam pembentukan kepribadian seorang anak sangatlah fundamental. Karya sastra berperan sebagai sarana untuk mengembangkan bahasa, kognitif, afektif, psikomotorik, kepribadian diri maupun sosialnya. Hal tersebut disebabkan karena karya sastra pada umumnya berisi tentang nilai hidup dan kehidupan manusia. Cerita rakyat yang memiliki nilai ajaran tersebut banyak berkembang diberbagai daerah di Indonesia, khususnya di daerah Buton. Saat ini, pengetahuan terhadap jenis karya sastra yang terdapat di daerah sangatlah membutuhkan perhatian dari semua kalangan agar nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut dapat diwariskan kepada anak-anak mengingat manfaat dari karya sastra sangat bermanfaat bagi proses terbentuknya generasi emas bangsa Indonesia. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengenalkan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Baadia tentang jenis-jenis karya sastra dan contohnya agar siswa dapat mengenal dan mengetahui karya sastra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa, anak-anak sangat tertarik dan antusias terhadap kegiatan ini dan siswa mampu memahami dan membacakan karya sastra: cerita rakyat lokal Batu Badhao dan Wandiu-Diu.

Kata Kunci: karya sastra, sastra lokal, siswa

Abstract

The role of literature in the formation of a child's personality is fundamental. Literary works act as a means to develop language, cognitive, affective, psychomotor, self-personality as well as social. This is because literary works in general contain the value of life and human life. Folklore that has the value of these teachings has developed a lot in various regions in Indonesia, especially in the Buton area. Currently, knowledge of the types of literary works found in the regions really needs attention from all circles so that the values contained in these literary works can be passed on to children considering that the benefits of literary works are very beneficial for the process of forming the golden generation of the Indonesian nation. The purpose of implementing this service activity is to introduce students of State Elementary School 2 Baadia about the types of literary works and examples so that students can get to know and know literary works. The results of the activity showed that, the children were very interested and enthusiastic about the activity and the students were able to understand and read literary works: the local folklore of Batu Badhao and Wandiu-Diu.

Keywords: literary works, local literature, student

Copyright (c) 2023 Maryam Nurlaila, Nazriani, Arsad, Muslim, Rahmad Ramadhan

✉ Corresponding author

Address : Universitas Muhammadiyah Buton

Email : Nazrani@gmial.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i4.823>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Peran sastra dalam pembentukan kepribadian seorang anak sangatlah fundamental. Karya sastra berperan sebagai sarana untuk mengembangkan bahasa, kognitif, afektif, psikomotorik, kepribadian diri maupun sosialnya (Wulandari, 2015). Sastra juga berfungsi sebagai media hiburan dan media pendidikan bagi manusia terutama anak. Hal tersebut disebabkan karena karya sastra pada umumnya berisi tentang nilai hidup dan kehidupan manusia.

Pengenalan cerita rakyat di lingkungan pendidikan (sekolah) sangat dianjurkan saat ini. Hal ini karena siswa sebagai generasi muda merupakan ujung tombak pewarisan tradisi. Cerita rakyat merupakan salah satu bagian dari tradisi lisan. Sebagaimana yang dirumuskan oleh UNESCO dalam Taum (2011) tradisi lisan adalah *“those tradition which have been transmited in time and space by the word and act”* tradisi-tradisi yang diwariskan dalam ruang dan waktu dengan ujaran dan tindakan. Dengan kata lain segala bentuk wacana yang disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi. Sastra lisan adalah bentuk dari kesusastraan atau seni sastra yang diekspresikan secara lisa. Sastra lisan hanya mengacu pada teks lisan yang bernilai sastra.

Cerita rakyat yang memiliki nilai ajaran yang positif banyak berkembang diberbagai daerah di Indonesia, khususnya di daerah Buton. Saat ini, pengetahuan terhadap jenis karya sastra yang terdapat di daerah sangatlah membutuhkan perhatian dari semua kalangan agar nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut dapat diwariskan kepada anak-anak mengingat manfaat

dari karya sastra sangat bermanfaat bagi proses terbentuknya generasi emas bangsa Indonesia. Beberapa kendala yang ada saat ini ditemukan bahwa terdapat banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali berbagai macam karya sastra terutama karya sastra lokal. Fenomena kemajuan teknologi dan tawaran secara elektronik media digital lebih menarik daripada sekadar membaca buku tentang cerita rakyat. Telah banyak ditemukan saat ini dampak negatif yang disebabkan oleh interaksi digital tersebut antara lain bahwa, anak lebih mengenal tokoh-tokoh imajinasi dunia dan karakternya dibandingkan dengan tokoh cerita lokal. Hal ini jika dibiarkan terjadi maka akan berdampak pada tidak terkenalnya cerita rakyat pada generasi muda dan bisa dipastikan cerita rakyat perlahan akan menghilang. Oleh karena itu siswa sebagai ujung tombak pewarisan tradisi perlu diperkenalkan cerita rakyat sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan solusi agar anak-anak/ siswa lebih menyukai dan memiliki keinginan untuk mengenal serta tokoh-tokoh karakter yang ada dalam cerita lokal/ cerita rakyat dengan mengenalkan berbagai macam cerita rakyat kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan karya sastra kepada siswa untuk memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam karya sastra. Penelitian telah membuktikan bahwa sastra dapat mengajarkan karakter baik, menanamkan nilai akhlak dan budi pekerti seperti yang dikemukakan oleh Samani dan Haryanti (2016:112) pembentukan karakter siswa terbentuk dari salah satu jenis

pengalaman belajar yang dibangun melalui intervensi dan habituasi. Pengalaman belajar melalui penanaman etika dari pengenalan karya sastra akan membangun sikap, karakter yang berkepribadian lebih baik. Sikap positif tersebut akan memperkuat perilaku softskill untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik melalui pengenalan karya sastra. Selain itu, melalui karya sastra, siswa juga dapat memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan. Kehidupan yang menggambarkan dan menjelaskan hubungan dan cara beradaptasi dengan yang orang tua, saudara, teman seusia, dan masyarakat luas dengan berbagai peran.

Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa SD Negeri 1 Baadia. Sekolah ini beralamat di Kelurahan Melai Kecamatan Murhum Kota Baubau Sulawesi Tenggara. Siswa tersebut ditetapkan sebagai objek dalam kegiatan ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mengenal karya sastra dan belum mengetahui secara baik terutama cerita rakyat lokal. Hal tersebut disebabkan bahan bacaan berupa karya sastra lokal yang belum tersedia secara khusus pada perpustakaan sekolah. Penjelasan tentang jenis-jenis karya sastra merupakan solusi terhadap masalah tergerusnya pengetahuan siswa terhadap karya sastra yang disebabkan kemajuan dan interaksi teknologi melalui media digital yang menawarkan karya sastra/ cerita imajinatif dunia yang kurang sejalan dengan budaya dan karakter siswa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk

mengenalkan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia tentang jenis-jenis karya sastra dan contohnya agar siswa dapat mengenal dan mengetahui karya sastra khususnya cerita rakyat lokal. Adapun cerita rakyat yang dijadikan contoh dalam kegiatan ini adalah cerita rakyat lokal *Batu Badhao* dan *Wandiu-Diu*.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa-siswa Sekolah dasar Negeri 1 Baadia Kelurahan Melai Kecamatan Murhum. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari yakni dari tanggal 5 sampai 6 Januari 2023. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode.

1. Observasi, yakni melakukan pengamatan terhadap kemampuan awal siswa dalam mengenal cerita rakyat.
2. Pengabdian melaksanakan kegiatan ceramah interaktif. Kegiatan tersebut diawali dengan penjelasan terkait jenis-jenis karya sastra secara umum dan bentuk karya sastra yang ada di daerah Buton (lokal) yang secara mudah akan dapat diperoleh sumbernya. Selanjutnya bahwa terdapat siswa yang tidak lagi mengenal karya sastra secara baik.
3. Pemodelan yaitu membacakan salah satu cerita rakyat lokal Batu Badhao dan Wandiu-diu yang memiliki nilai pembentukan karakter yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan. Hal tersebut diharapkan bahwa dengan membacakan salah satu cerita rakyat lokal memungkinkan siswa lebih dapat memahami dengan baik isi dari cerita tersebut

dan mampu memberikan nilai karakter baik pada siswa.

4. Implikasi yaitu siswa diberi kesempatan mengimplikasikan kreatifitas terhadap cerita rakyat dengan cara meminta siswa tanggapan siswa terhadap pemahaman tentang karya sastra dan siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita tersebut sesuai versi pemahamannya. Kegiatan ini merupakan evaluasi secara langsung untuk mendapatkan respon langsung terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pengenalan karya sastra bagi siswa Sekolah dasar Negeri 1 Baadia mendapatkan respon yang baik dari siswa maupun pihak sekolah khususnya guru. Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan hasil yang sangat baik. Adapun hasil kegiatan dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Langkah pengenalan cerita rakyat kepada siswa dengan melakukan ceramah interaktif mendapatkan respon sangat positif dari siswa. Cerita rakyat diberikan satu cerita sehari dengan tujuan untuk memicu ketertarikan siswa terhadap cerita rakyat yang disajikan. Kegiatan tahap ini berlangsung sangat kondusif. Siswa memperhatikan secara seksama materi yang dijelaskan. Terdapat siswa yang antusias memberikan tanggapan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada tim. Pada tahapan ini, siswa antusias mengajukan pertanyaan berkisar pada ciri-ciri

cerita rakyat dan cara bercerita yang bagus dan menarik.



Gambar 1. Siswa mendengarkan secara seksama

2. Pengenalan cerita rakyat lokal kepada siswa dengan membacakan salah satu cerita rakyat dan selanjutnya meminta siswa untuk ikut membacakan cerita rakyat. Hal ini memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa. Siswa sangat antusias mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh salah satu tim PkM. Adapun cerita rakyat yang dipilih adalah cerita rakyat berjudul “*Wandiu-diu*”. Cerita rakyat ini dikemas dalam bahasa daerah Wolio sekaligus menjadi momentum untuk memperkuat keaktifan siswa dalam penguasaan bahasa daerah. Hasil yang didapatkan pada kegiatan tahap ini adalah siswa memberikan respon positif dengan memperhatikan secara seksama dan siswa mengikuti secara baik disertai mimik yang sangat positif dari rangkaian isi cerita yang dibacakan.
3. Hasil kegiatan sebagai bentuk implikasi dari siswa adalah siswa merespon pertanyaan terkait isi dari cerita rakyat terkait isi, nilai yang terkandung dalam cerita rakyat *Wandiu-diu*. Siswa juga berhasil membacakan cerita

rakyat tersebut dengan baik disertai intonasi dan mimik yang sangat sederhana sesuai dengan isi cerita.

- Selanjutnya, sesi diskusi yakni tim meminta tanggapan dari siswa terkait kegiatan yang dilaksanakan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan pemahaman awal terkait jenis karya sastra lokal. Siswa juga membutuhkan teknik dan contoh cerita rakyat yang dekat dengan keseharian siswa, baik dari sisi bahasa, jenis cerita maupun isi cerita yang langsung berkaitan dengan nilai karakter yang dapat direspon secara langsung.



Gambar 2. Siswa menceritakan kembali cerita rakyat

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan bahwa pelaksanaan kegiatan pengenalan bentuk-bentuk karya sastra berjalan dengan baik dan terarah. Hal tersebut dapat disimpulkan dengan antusiasme siswa yang sangat aktif baik dalam proses menyimak materi maupun keaktifan siswa dalam proses tanya jawab yang dilanjutkan dengan melakukan praktik menceritakan kembali salah satu karya sastra cerita rakyat yang menjadi contoh dalam kegiatan ini. Tujuan kegiatan pengabdian ini tercapai dan siswa sangat menikmati dan

memahami apa yang menjadi topik dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dari Tim PkM dihaturkan kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan suport sistem yang baik dari segi perizinan dan materi. Kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia, guru mata pelajaran, siswa dan semua pihak yang ikut terlibat memberikan bantuan dan ketrjasama dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia* (VII). Pustaka Utama Grafiti.
- Nazriani. (2020). Raja Indara Pitara (Kajian Struktur Dan Fungsi Cerita Pada Masyarakat Kulisusu). *Jurnal Edukasi Cendekian*, 4, 18–30.
- Nurlaila, Maryam Dan Nazriani, Dkk.(2022) Pelatihan Baca Puisi Bagi Anak-Anak Di Taman Baca Kelurahan Melai Kecamatan Murhum Kota Baubau. *Abdidas*, 3(276-280).
- Rahmanto. (2000). *Metode Pengajaran Sastra*. Kanisius.
- Samani, M&Haryanti.(2016). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Taum, Y. Y. (2011). *Studi Sastra Lisan* (I). Lamalera.
- Wulandari, R. A. (2015). Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Edukasi Kultura*.